BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan data, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini mengenai "Strategi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran IPAS Kelas IV pada Kurikulum Merdeka : Studi Kasus SDN 1 Tanjungsari Kota Blitar" sebagai berikut :

1. Implementasi Stratgei Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran IPAS Kelas IV

Implementasi strategi guru dalam pengelolaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV di SDN 1 Tanjungsari, menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan model pembelajaran berbasis proyek (*project based-learning*) dan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi. Sedangkan strategi-strategi pembelajaran tersebut dirancang dengan tujuan untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan belajar serta karakteristik siswa. Adapun langkah-langkah guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah melakukan asesmen diagnostik diawal pembelajaran, memberikan apersepsi dengan menggunakan kalimat pematik, menyampaikan materi pelajaran, membentuk kelompok belajar, mempresentasikan hasil diskusi kelompok, memberikan penguatan, dan refleksi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Strategi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran IPAS Kelas IV

Faktor pendukung pada implementasi strategi guru dalam pengelolaan pembelajaran IPAS kelas IV di SDN 1 Tanjungsari meliputi kurikulum yang fleksibel dan adaptif, penggunaan modul ajar yang terstruktur dan sistematis, pendekatan dan strategi pembelajaran yang beragam, pelaksanaan asesmen diagnostik, serta kolaborasi dan pengembangan professional. Sedangkan faktor penghambat implementasi strategi guru dalam pengelolaan pembelajaran IPAS kelas IV meliputi keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, keberagaman tingkat kemampuan siswa, dan kondisi lingkungan sekolah..

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas lingkungan belajar, sekolah dapat melakukan perbaikan terhadap kondisi fisik dan sosial lingkungan sekolah dengan memperbaiki fasilitas kelas dan menambah ruang belajar yang memadai.
2. Pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif, sekolah sebaiknya memfasilitasi pengembangan media pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif , misalnya dengan menyediakan sumber belajar digital dan memanfaatkan potensi lokal.
3. Kolaborasi dengan orangtua dan masyarakat, sekolah dapat melakukan program kerja sama dengan melibatkan orangtua dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran khususnya pelajaran IPAS.